



**PT INDONESIA TRANSPORT AND INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2018 DAN 2017/
*AS OF DECEMBER 31, 2018 AND 2017***

DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi	i	<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen	ii - iv	<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 - 36	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk AND ITS SUBSIDIARY

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Nama / Name | : | Henry Suparman |
| Alamat Kantor / Office address | : | MNC Tower Lt. 22
Jl. Kebon Sirih Kav. 17 – 19, Jakarta 10340 |
| Nomor Telepon / Phone number | : | 021 – 391 2935 |
| Alamat Domisili / Domicile | : | Jl. Kembangan Indah V Blok G4 No.35
Kembangan, Jakarta Barat |
| Jabatan / Position | : | Presiden Direktur |
| 2. Nama / Name | : | Agustinus Wishnu Handoyono |
| Alamat Kantor / Office address | : | MNC Tower Lt. 22
Jl. Kebon Sirih Kav. 17 – 19, Jakarta 10340 |
| Nomor Telepon / Phone number | : | 021 – 391 2935 |
| Alamat Domisili / Domicile | : | Janur Elok VI QE 13 No.14
Kelapa Gading, Jakarta Utara |
| Jabatan / Position | : | Wakil Presiden Direktur |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2019/March 26, 2019



Henry Suparman
Presiden Direktur


A. Wishnu Handoyono
Wakil Presiden Direktur

PT. Indonesia Transport & Infrastructure, Tbk.
MNC Tower 22nd Fl, Jl Kebon Sirih No.17-19 Jakarta 10340, Indonesia
Tel. +62-21 3912935 (hunting) Fax. +62-21 3912941
www.indonesia-air.com



Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998, 25 August 1998

in association with  **TPL & Associates**, Malaysia

No. Laporan :

00026/2.0052/AU.1/06/0490-1/1/III/2019

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our Reference Number:

00026/2.0052/AU.1/06/0490-1/1/III/2019

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk. ("the Company"), and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of 31 December 2018 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for The consolidated Financial Statements

The Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.



Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998, 25 August 1998

in association with  **TPL & Associates, Malaysia**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk., dan entitas anaknya, tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly in all material respects, the consolidated financial position of PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk. and its subsidiaries, as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Soeijatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998, 25 August 1998

in association with  **TPL & Associates**, Malaysia

Hal lain

Other matter

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan entitas anak akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk melangsungkan usahanya. Sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian. Perusahaan dan entitas anak mengalami kerugian dari kegiatan usahanya, sehingga pada tanggal 31 Desember 2018 telah mengakibatkan defisit sebesar USD 56.371.006. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut yang telah di jelaskan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company and its Subsidiary will continue as a going concern. As discussed in Note 35 to the consolidated financial statements, the Company and its Subsidiary have Losses from its operations, which as of December 31, 2018 have caused a deficit amounting to USD 56.371.006. Management's plans in regard to these matters are also described in Note 35 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.



Drs. Safaat Widjajabrata, CA, CPA.

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No.AP.0490

Jakarta, 26 Maret / March 2019

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam USD, kecuali nilai nominal dan data saham)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND 2017

(Expressed in USD, except for value and share data)

	Catatan/ Notes	2018	2017 *)	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	4	728.266	330.281	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha Pihak ketiga	5	2.084.731	2.767.037	Trade Receivables-Third Parties
Piutang Lain-lain Pihak Ketiga	6	456.162	445.867	Other Receivables-Third Parties
Persediaan	7	5.432.484	6.038.525	Inventories
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	8	2.230.470	1.368.185	Advances and Prepayments
Jumlah Aset Lancar		10.932.113	10.949.895	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Tetap	9	53.059.270	64.022.988	Fixed Assets
Pajak Dibayar Dimuka - Pajak Penghasilan Badan	16 c	652.874	470.001	Prepaid Tax - Corporate Income Tax
Aset Pajak Tangguhan	16 e	3.354.335	1.447.303	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	10	444.247	865.103	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		57.510.726	66.805.395	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		68.442.839	77.755.290	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Usaha Pihak Ketiga	11	6.164.756	3.774.137	Trade Payables-Third Parties
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	12	7.021.446	5.943.694	Other Payables-Third Parties
Beban yang Masih Harus Dibayar	13	56.106	61.453	Accrued Expenses
Utang Pajak	16 a	837.148	1.105.383	Taxes payable
Bagian Lancar atas Utang Jangka Panjang:				Current Maturities of Long-Term Borrowings:
Utang Bank	14	11.387.036	13.093.024	Bank Loans
Utang Sewa Pembiayaan	15	295.434	1.147.722	Finance Lease Obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		25.761.926	25.125.413	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Long Term Liabilities- Net of Current Maturities:
Utang Bank	14	-	701.660	Bank Loans
Utang Sewa Pembiayaan	15	559.780	44.252	Finance Lease Obligations
Liabilitas Imbalan Kerja	17	2.740.172	3.504.996	Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	18	979.757	4.274.555	Other Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.279.709	8.525.463	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		30.041.635	33.650.876	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Modal dasar 19.335.282.979 lembar, ditempatkan dan disetor 2.322.723.417 lembar saham seri A nilai nominal Rp100 per saham, 2.887.333.291 lembar saham seri B nilai nominal Rp50 per saham, dan 4.769.461.380 saham seri C nilai nominal Rp96 per saham.	20	76.610.978	76.610.978	Share Capital - Authorized 19,335,282,979 shares, issued and fully paid-up capital 2,322,723,417 shares A series at par value Rp100 per share, 2,887,333,291 shares B series at par value Rp50 per share, and 4,769,461,380 shares C series at par value Rp96 per share.
Agio Saham	21	2.618.931	2.618.931	Additional Paid-In Capital
Uang Muka Setoran Modal	20	15.542.295	15.542.295	Advance of Share Capital
Defisit:				Deficit:
Telah Ditentukan Penggunaannya		263.894	263.894	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		(57.078.535)	(49.831.083)	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lainnya		443.635	(1.100.607)	Other Comprehensive Income
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		38.401.198	44.104.408	Equity Attributable to The Owners of The Parent Company
Kepentingan Non Pengendali		6	6	Non-Controlling Interests
JUMLAH EKUITAS		38.401.204	44.104.414	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		68.442.839	77.755.290	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Direklasifikasi (Catatan 30)

*) Reclassified (Note 30)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which from integral parts of these consolidated financial statements

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam USD, kecuali nilai nominal dan data saham)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in USD, except for value and share data)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Pendapatan Usaha	22	20.279.948	16.103.374	Operating Revenues
Beban Langsung	23	(16.274.396)	(14.228.778)	Direct Costs
LABA BRUTO		4.005.552	1.874.596	GROSS PROFIT
Beban Usaha	24	(5.996.077)	(6.307.404)	Operating Expenses
Pendapatan Bunga		5.682	5.588	Interest Income
Beban Pembiayaan	25	(1.726.757)	(2.276.766)	Finance Expenses
Pendapatan Lain-lain - Bersih	26	338.152	3.875.955	Others Income - Net
Rugi atas Penjualan Aset Tetap		(4.773.388)	(5.208.727)	Loss on Sale of Fixed Assets
Kerugian Selisih Kurs - Bersih		(1.181.745)	(820.743)	Loss on Sale of Foreign Exchange - Net
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK		(9.328.581)	(8.857.501)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	16 b	2.081.129	2.091.398	Income Tax Benefit - Net
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(7.247.452)	(6.766.103)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Pasti		1.311.411	(122.442)	Remeasurement of Defined Benefit Obligation
Manfaat Pajak Penghasilan Terkait		(327.853)	30.611	Related Income Tax Benefit
POS-POS YANG MUNGKIN DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing		560.684	(724.666)	Difference Arising from Translation of Financial Statement
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		1.544.242	(816.497)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(5.703.210)	(7.582.600)	COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rugi yang Dapat Diatribusikan kepada:				Net Loss Attributable to
Pemegang Saham Entitas Induk		(7.247.452)	(6.766.102)	Equity Holders of The Parent
Kepentingan Non Pengendali		-	(1)	Non Controlling Interest
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(7.247.452)	(6.766.103)	NET LOSS FOR THE YEAR
Jumlah Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Loss
Pemegang Saham Entitas Induk		(5.703.210)	(7.582.599)	Attributable to
Kepentingan Non Pengendali		-	(1)	Equity Holders of The Parent
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(5.703.210)	(7.582.600)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR				LOSS PER SHARE - BASIC
Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	27	(0,0007)	(0,0007)	Attributable to Owner of The Parent Company

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which from integral parts of these consolidated financial statements

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Share Capital	Agio saham/ Additional Paid-In Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Advance of Share Capital	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to The Owners of The Parent Company	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan/ Appropriated	Belum Ditentukan/ Unappropriated					
Saldo 31 Desember 2016	74.166.549	2.521.154	10.333.119	263.894	(43.064.981)	(284.110)	43.935.625	7	43.935.632	Balance December 31, 2016
Penerbitan Saham Biasa	2.444.429	97.777	-	-	-	-	2.542.206	-	2.542.206	Issuance of Common Share
Rugi Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	-	(6.766.102)	-	(6.766.102)	(1)	(6.766.103)	Net Loss for The Year
Pengukuran Kembali Imbalan Pasti	-	-	-	-	-	(91.831)	(91.831)	-	(91.831)	Remeasurement of Defined Benefit Obligation
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	-	-	-	-	-	(724.666)	(724.666)	-	(724.666)	Difference Arising from Translation of Financial Statement
Transaksi Ekuitas Lainnya	-	-	5.209.176	-	-	-	5.209.176	-	5.209.176	Others component of equity
Saldo 31 Desember 2017	76.610.978	2.618.931	15.542.295	263.894	(49.831.083)	(1.100.607)	44.104.408	6	44.104.414	Balance December 31, 2017
Rugi Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	-	(7.247.452)	-	(7.247.452)	-	(7.247.452)	Net Loss for The Year
Pengukuran Kembali Imbalan Pasti	-	-	-	-	-	983.558	983.558	-	983.558	Remeasurement of Defined Benefit Obligation
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	-	-	-	-	-	560.684	560.684	-	560.684	Difference Arising from Translation of Financial Statement
Saldo 31 Desember 2018	76.610.978	2.618.931	15.542.295	263.894	(57.078.535)	443.635	38.401.198	6	38.401.204	Balance December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which from integral parts of these consolidated financial statements

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam USD, kecuali nilai nominal dan data saham)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in USD, except for value and share data)

KETERANGAN	2018	2017	DESCRIPTIONS
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	20.962.254	21.606.633	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(14.263.504)	(10.860.598)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(2.815.981)	(2.919.880)	Cash paid to employees
Penerimaan pengembalian pajak	45.988	-	Cash received from tax restitution
Penerimaan bunga	5.682	5.588	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(382.616)	(270.258)	Income tax paid
Pembayaran bunga pinjaman	(1.726.757)	(2.276.766)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.825.066	5.284.719	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	3.660.806	-	Proceed of sale of property, plan, and equipment
Pengembalian uang jaminan dan <i>performance bond</i>	-	195.057	Refund of deposit and performance bond
Pembayaran uang jaminan dan <i>performance bond</i>	(420.555)	(5.074)	Payment of deposit and performance bond
Perolehan aset tetap	(1.453.664)	(84.299)	Acquisition of property, plan and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	1.786.587	105.684	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan saham	-	2.542.206	Proceeds from issuance share capital
Pembayaran beban administrasi utang bank	(469.260)	(307.001)	Payment of bank loan administration fee
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(336.760)	(2.472.828)	Payment of finance lease obligation
Pembayaran pinjaman bank-jangka panjang	(2.407.648)	(5.000.642)	Payment of long-term bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(3.213.668)	(5.238.265)	Net Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	397.985	152.138	NET INCREASE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	330.281	178.143	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	728.266	330.281	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which from integral parts of these consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. ("Perseroan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 10 September 1968 dari Notaris Frederik Alexander Tumbuan. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA5/18/21 tanggal 15 April 1969 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 20 Mei 1969, Tambahan No. 68. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia No. 03/V/1984 tanggal 24 Februari 1984, status Perseroan berubah dari penanaman modal asing menjadi penanaman modal dalam negeri. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 6 tanggal 20 Juli 2017 dibuat oleh Notaris Humbert Lie, SH.,SE.,M.Kn., notaris di Jakarta Utara.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah dalam bidang pengangkutan udara, menyewakan dan/atau menyewa, perdagangan, perawatan, perwakilan dan agen penjualan umum dan jasa pengamanan bandar udara.

Perseroan tergabung dalam kelompok usaha PT MNC Investama Tbk.

Perseroan beroperasi secara komersial pada tahun 1969 dengan daerah operasi di Balikpapan (Kalimantan Timur), Denpasar, Jakarta dan sebagian wilayah Indonesia lainnya. Perseroan beralamat di MNC Tower Lantai 22, Jl. Kebon Sirih No 17-19 Jakarta Pusat.

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perseroan memiliki kepemilikan langsung lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Lokasi/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/Total Assets Before Elimination 31 Desember 2018/ December 31, 2018
PT MNC Infrastruktur Utama	Jakarta	Jasa pelabuhan khusus/Special port services	99%	2016	22.385.677

Pada tanggal 6 Mei 2012, Perseroan dan Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk, pihak berelasi, mendirikan Perseroan dengan nama PT MNC Infrastruktur Utama, yang bergerak dalam bidang jasa pelabuhan khusus dan jasa terkait lainnya, dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,99% dan 0,01% masing-masing untuk Perseroan dan Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk.

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan akta No. 143 tanggal 30 Mei 2018 oleh Notaris Humbert Lie, SH.,SE.,M.Kn. notaris di Jakarta Utara, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Syafril Nasution	:	President Commissioner
Komisaris	:	Dwi Badarmanto	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Christophorus Taufik Siswandi	:	Independent Commissioner
Presiden Direktur	:	Henry Suparman	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Agustinus Wishnu Handoyono	:	Vice President Director
Direktur Independen	:	Haebby Wildy Manua	:	Independent Director
Direktur Teknik	:	Adi Tri Wibowo	:	Technical Director

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Indonesia Transport & Infrastructure (the "Company") was established in Jakarta within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Deed No. 14 dated September 10, 1968 of Notary Frederik Alexander Tumbuan. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia, in its Letter No. JA5/18/21 dated April 15, 1969 and was published in the State Gazette No. 40 dated May 20, 1969, Supplement No. 68. Based on Decision Letter of the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) No. 03/V/1984 dated February 24, 1984, the Company changed its status from Foreign Capital Investment (PMA) into a Domestic Capital Investment Company. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 6 dated July 20, 2017 of Notary Humbert Lie, SH.,SE.,M.Kn., notary in North Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the field of air transportation, hiring and/or leasing aircrafts, repairs and maintenance of aircrafts and trading of aviation technical equipment and related spareparts.

The Company belongs to a group of companies owned by PT MNC Investama Tbk.

The Company started its commercial operations in 1969 with operations in Balikpapan (East Kalimantan), Denpasar, Jakarta and part of Indonesia. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located in MNC Tower 22nd Floor, Jl. Kebon Sirih No 17-19 Central Of Jakarta.

b. Consolidated Subsidiary

The Company directly has ownership interest more than 50% of subsidiary as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Lokasi/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/Total Assets Before Elimination 31 Desember 2018/ December 31, 2018
PT MNC Infrastruktur Utama	Jakarta	Jasa pelabuhan khusus/Special port services	99%	2016	22.385.677

On May 6, 2012, the Company with Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk, a related party, established PT MNC Infrastruktur Utama, which will be engaged in special port services and other related services. The share ownerships of each of the Company and Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk is 99.99% and 0.01%, respectively.

c. Commissioners, Directors and Audit Committee

Based on the minutes of the shareholders' annual meeting which was notarized under deed No. 143 dated May 30, 2018 of Humbert Lie, SH.,SE.,M.Kn. notary in North Jakarta, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2018, are as follows:

Presiden Komisaris	:	Syafril Nasution	:	President Commissioner
Komisaris	:	Dwi Badarmanto	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Christophorus Taufik Siswandi	:	Independent Commissioner
Presiden Direktur	:	Henry Suparman	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Agustinus Wishnu Handoyono	:	Vice President Director
Direktur Independen	:	Haebby Wildy Manua	:	Independent Director
Direktur Teknik	:	Adi Tri Wibowo	:	Technical Director

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan akta No. 101 tanggal 19 Desember 2016 oleh Notaris Humberg Lie, SH.,SE.,M.Kn. notaris di Jakarta Utara, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Syafril Nasution	:	President Commissioner
Komisaris	:	Dwi Badarmanto	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Christophorus Taufik Siswandi	:	Independent Commissioner
Presiden Direktur	:	Henry Suparman	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Agustinus Wishnu Handoyono	:	Vice President Director
Direktur Independen	:	Haebby Wildy Manua	:	Independent Director

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Christophorus Taufik Siswandi	:	Chairman
Anggota	:	Azis Aribowo	:	Member

Jumlah karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebanyak 135 orang dan 139 orang.

d. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 31 Agustus 2006, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1759/BL/2006 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 432.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp130 per saham.

Seluruh saham Perseroan sebanyak 2.149.605.000 saham tahun 2007 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-8803/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT I) sebanyak 1.289.763.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga perolehan Rp186 per saham. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil PUT I sebesar Rp32.200.025.562, yaitu terdiri dari 173.118.279 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga perolehan Rp186 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sejumlah 9.979.518.088 saham Perseroan yang beredar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim".

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

1. GENERAL (Continued)

c. Commissioners, Directors and Audit Committee (Continued)

Based on the minutes of the shareholders' annual meeting which was notarized under deed No. 101 dated December 19, 2016 of Humberg Lie, SH.,SE.,M.Kn. notary in North Jakarta, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2017, are as follows:

As of December 31, 2018 and 2017 the members of audit committee are as follows:

The Company and its Subsidiary's had a total number of 135 and 139 permanent employees in December 31, 2018 and 2017 respectively.

d. Public Offering of the Company's Shares

On August 31, 2006, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Supervisory Agency in his Letter No. S-1759/BL/2006 for the Initial Public Offering of 432,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp130 per share.

All of the Company's shares totaling 2,149,605,000 shares in 2007 have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2008, the Company has obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-8803/BL/2008 for the Limited Offering of 1,289,763,000 shares through Rights Issue with Preemptive Rights to the Stockholders (PUT I) with par value of Rp100 per share at an offering price of Rp186 per share. The fund amount was obtained from the PUT I where it collected Rp32,200,025,562 which consist of 173,118,279 shares with par value of Rp100 per share at an offering price of Rp186 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 22, 2008.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's outstanding shares totaling 9,979,518,088 respectively have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting standards ("PSAK") and Interpretations Financial Accounting standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Bapepam-LK.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2015), "Presentation of Financial Statements" and PSAK 3 (2016 Improvement), 'Interim Financial Reporting'.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait setiap akun.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perseroan dan entitas anak. Pengendalian tercapai dimana Perseroan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perseroan menilai kembali pengendalian terhadap investee jika terdapat fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perseroan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan, ketika menilai apakah hak suara atas investee tersebut mencukupi untuk memberinya kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perseroan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perseroan, pemegang suara lain atau pihak lain (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain dan (iv) fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa investor memiliki atau tidak memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perseroan memperoleh pengendalian atas entitas anak tersebut dan tidak mengkonsolidasikan entitas anak ketika kehilangan pengendaliannya. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisi atau dilepas selama tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak tersebut.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Perseroan dan kepentingan nonpengendali. Perseroan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perseroan.

Seluruh aset dan liabilitas dalam antar kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation

of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar, which is the Company and its Subsidiary's functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicates that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income are attributed to owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies to conform with the Company's accounting policies.

All inter-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transaction between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Selisih antara jumlah kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perseroan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015) "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh saldo dan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Instrumen Keuangan

(i) Klasifikasi

● Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

● Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya, jika sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang usaha, beban yang masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan jangka panjang, utang lain-lain dan liabilitas jangka panjang lainnya yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

Changes in the Company's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent entity.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

c. Related Parties Transactions

The Company and its Subsidiary enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2015) "Related party Disclosures". All balances and transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

d. Financial Instruments

(i) Classification

● Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or available for sale financial assets, as appropriate. The Company and its Subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company and its Subsidiary's financial assets consist of cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables which classified as loans and receivables.

● Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and other financial liabilities, if appropriate. The Company and Subsidiary determine the classification of financial liabilities at initial recognition.

The Company and its Subsidiary's financial liabilities consist of trade payables, accrued expenses, long-term bank loans, long-term debt obligation under finance lease, other payables and other long-term liabilities which classified as other financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Pengakuan dan pengukuran

• Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

• Pinjaman yang diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

• Tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

• Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

(iii) Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(ii) Recognition and Measurement

• Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

• Loan and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

• Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

• Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Expense" in the statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(iii) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(iv) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

(v) Penghentian pengakuan

• Aset Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perseroan dan Entitas Anak mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perseroan dan Entitas Anak telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset.

• Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(iv) Impairment of Financial Assets

The Company and its Subsidiary assess at the end of each reporting year whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its Subsidiary first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and its Subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its Subsidiary. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

(v) Derecognition

• Financial Asset

The Company and its Subsidiary derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

• Financial Liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(v) Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan untuk suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara (*repairable and rotatable parts and components*) yang telah dipasang (*assigned*) pada pesawat ditentukan sebesar jumlah tercatat setelah dikurangi dengan pembebanan persediaan.

Pembebanan persediaan ditentukan berdasarkan jumlah jam terbang masing-masing pesawat udara. Biaya perolehan persediaan selain suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama" (*FIFO*).

f. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

g. Aset Tetap

Perseroan menetapkan model biaya sebagai kebijakan akuntansi aset tetap. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Pesawat udara - dengan nilai residu 20%	8 - 20
Mesin dan peralatan	5
Kendaraan bermotor	5
Instalasi sparepart dan komponen	5 - 15

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(v) Derecognition (Continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

e. Inventory

Inventory are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Repairable and rotatable parts and components of aircraft which have been assigned to the individual aircraft types are stated at cost less inventory charges.

Inventory charge is computed based on actual individual aircraft flying hours. Cost of inventories other than repairable spareparts and components of aircraft is determined using the first-in, first-out method (*FIFO*).

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

g. Fixed Assets

The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Aircraft - net of residual value of 20%
Machinery and equipment
Vehicles
Spare parts and component installed

The useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the renewal or extension of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.

The cost of maintenance and repairs is charged to statement of comprehensive income as incurred; significant cost of replacing part of assets and major inspection cost are recognized in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met. When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in statement of profit and loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Imbalan Kerja

Perseroan menerapkan PSAK 24, "Imbalan Kerja". Amandemen terhadap PSAK 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 24 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", yang ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

i. Sewa Pembiayaan

Perseroan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK revisi ini mengatur, baik bagi *lessee* maupun *lessor*, kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan dalam hubungannya dengan sewa yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun layanan substansial oleh *lessor* dapat disebut dalam kaitannya dengan operasi atau pemeliharaan aset tersebut.

Klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan sebagai lessee

Dalam sewa pembiayaan, Perseroan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Perseroan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Employee Benefits

The Company adopted PSAK No. 24, "Employee Benefits". The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in statement of financial position, profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive presentation and disclosures.

i. Leases

Company adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases". The revised PSAK prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

The classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form.

A lease is classified as a finance lease if it transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

The Company as lessee

Under a finance lease, the Company is required to recognize assets and liabilities in their consolidated statement of financial position at amount equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payment, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of liability. Contingent rent are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

Under an operating lease, the Company recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan penjualan *fuel retail* dan *non fuel retail* yang dihasilkan dari operasi sendiri maupun Kerjasama Operasi (KSO) diakui berdasarkan pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan. Penjualan tiket penumpang dan jasa cargo diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perseroan menerapkan PSAK No 10 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan konsolidasian dan menjabarkan laporan keuangan konsolidasian ke dalam suatu mata uang pelaporan. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi komponen pembentuk harga jual dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan Entitas Anak mata uang fungsional adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS").

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2018
Rupiah / 1 Dolar AS	14.481
Euro / 1 Dolar AS	1,14
Dolar Singapura / 1 Dolar AS	0,73

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan dicadangkan berdasarkan pada estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer antara pencatatan komersial dan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah diberlakukan atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Nilai tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir tahun pelaporan. Perseroan dan Entitas Anak dan entitas anak harus menurunkan nilai tercatat apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Penyesuaian terhadap liabilitas pajak dicatat pada saat menerima surat ketetapan pajak atau, jika dilakukan naik banding, pada saat hasil banding diputuskan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will be obtained by the company and the amount can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the payment received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Sales revenues of fuel retail and non fuel retail from self-operation and Joint Operation Agreement (KSO) are recognized when the goods and services are rendered. Passengers ticket and cargo waybill sales when transportation services is rendered. Other revenues and expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

k. Foreign Currency Transactions and Balances

Company adopted PSAK No. 10 (Revised 2011), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate the financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency.

The functional currencies of the Company and its Subsidiary are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the component of revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its Subsidiary's management assessment, the Company and its Subsidiary's functional currency is US Dollar ("US Dollar").

The main exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia are as follows:

	2017	
	13.548	Rupiah / US Dollar 1
	1,19	Euro / US Dollar 1
	0,75	Singapore Dollar / US Dollar 1

l. Income Tax

Current income tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each end of reporting year. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year. The change of the carrying value of deferred tax assets and liabilities caused by the change of tax rates is charged to the current year, except for transactions that previously had been charged or credited directly to equity. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting year. The Company and its Subsidiary shall reduce the carrying value if there is probability that no sufficient taxable income against all or part of the benefit of the deferred tax assets can be utilized.

Adjustments to tax liabilities are recorded at the time of receiving tax assessment or, if appeal submitted, when the appeal was decided.

Tax expenses comprise current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

l. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal goodwill; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan, ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan adalah sebesar 25%.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi, dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

m. Murabahah

Murabahah adalah transaksi pembelian barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Utang yang timbul dari transaksi murabahah tangguhan diakui sebagai utang murabahah sebesar harga beli yang disepakati (jumlah yang wajib dibayarkan). Aset yang diperoleh melalui transaksi murabahah diakui sebesar biaya perolehan murabahah tunai. Selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan tunai diakui sebagai beban murabahah tangguhan dan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah.

n. Ijarah

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara mu'jir (lessor) dengan musta'jir (lessee) atas ma'jur (objek sewa) untuk mendapatkan imbalan atau barang yang disewakannya. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah perjanjian sewa suatu barang antara lessor dengan lessee yang diakhiri dengan perpindahan hak milik objek sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Income Tax (Continued)

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognized proportionally with the accounting revenue recognized and presented as part of the operating expenses account in the current year because such tax does not satisfy the criteria of income tax.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Group operate and generate taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit nor loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the start of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used is 25%.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

m. Murabahah

Murabahah is a purchase contract for goods in which the purchase price and the margin have been agreed by both the buyer and the seller and are made explicit. A murabahah may or may not be based on an order for goods. Payable which come from deferred murabahah transaction is recognized as murabahah payable equivalent to agreed margin of purchase price (the amount must have been paid). Asset which comes from murabahah transaction is recognized equivalent to acquisition cost of the murabahah cash. The difference between agreed purchase price and cash acquisition cost are recognized as deferred murabahah expense and amortized proportionally with murabahah payable.

n. Ijarah

An ijarah is a lease contract between mu'jir (the owner of an object for lessee (ma'jur) and musta'jir (lessee) to earn a return on the object. An ijarah muntahiyah bittamlik is a leasing agreement between lessor and a lessee in order to earn a gain on the object which includes an option to transfer the title of the object after a specified period of time in accordance with the lease contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Beban Tangguhan

Biaya pendidikan pilot ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa ikatan dinas pilot berkisar antara 3 hingga 5 tahun.

Biaya kompensasi lahan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan jangka waktu perjanjian selama 30 tahun.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Program Opsi Saham Karyawan

Program opsi saham karyawan diberikan untuk direksi dan komisaris serta karyawan tetap yang mempunyai masa kerja minimal 5 tahun. Nilai wajar program opsi saham ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal persetujuan dengan menggunakan model *option pricing*. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan jumlah opsi diberikan dan dibebankan dalam operasi selama periode vesting.

r. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar diungkapkan dengan tingkatan hirarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik ("harga yang tersedia di pasar aktif") - Tingkat 1.
- Input selain harga kuotasi dalam pasar aktif yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung ("transaksi pasar yang dapat diobservasi") - Tingkat 2
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi ("transaksi pasar yang tidak dapat diobservasi") - Tingkat 3

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Deferred Charges

Training costs for pilots are deferred and amortized using the straight-line method during pilot contract periods ranging from 3 to 5 years.

Costs of land compensation were deferred and are being amortized using the straight-line method over the term of 30 years.

p. Shares Issuance Cost

Shares issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

q. Employee Stock Option Plan

Employee stock option plan is granted to the Company's directors and commissioners and employees which have working tenure of a minimum of 5 years. The fair value of the stock option plan granted had been determined based on the market price at the grant date using an option pricing model. Compensation cost was measured based on the number of options granted and charged to operations during the vesting period.

r. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

s. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Fair Value Measurement

Fair value measurement are disclosed by level of following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities ("quoted price in active markets") - Level 1*
- Inputs other than quoted prices in active markets that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly ("observable current market transactions") - Level 2*
- Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data ("non-observable current market transactions") - Level 3*

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- **Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak.

- **Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha**

Perseroan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian untuk piutang usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

- **Imbalan Kerja Karyawan**

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

- **Penyusutan Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS (Continued)

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- **Classification of Financial Assets and Liabilities**

The Company and its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiary's accounting policies.

- **Allowance for Impairment of Trade Receivables**

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting year that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its Subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

- **Employee Benefits**

The determination of the Company's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated employee benefits liability and net employee benefits expense.

- **Depreciation of Fixed Assets**

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiary conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

- Pajak Penghasilan
Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.
- Aset Pajak Tangguhan
Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer kena pajak dan kerugian dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut :

	2018	2017	
Kas	52.626	54.307	Cash
Bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
PT MNC Bank Internasional Tbk	191.911	45.273	PT MNC Bank Internasional Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	51.823	55.423	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.794	75.841	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.218	9.240	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	4.456	288	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Central Asia Tbk	692	509	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	11	12	PT Bank Permata Tbk
Bank - Dolar AS			Cash in banks - US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	299.915	4.967	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT MNC Bank Internasional Tbk	66.346	26.078	PT MNC Bank Internasional Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	11.801	2.748	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank DKI	6.666	6.666	PT Bank DKI
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	6.467	6.666	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.540	4.877	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	480	PT Bank Permata Tbk
Deposito - Rupiah			Deposit - Rupiah
PT MNC Bank Internasional Tbk	-	36.906	PT MNC Bank Internasional Tbk
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS	728.266	330.281	TOTAL CASH AND CASH EQUIVALENTS

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
PT Nuansacipta Coal Investment	512.760	809.446	PT Nuansacipta Coal Investment
Kangean Energy Indonesia Ltd	460.758	559.261	Kangean Energy Indonesia Ltd
Spot Charter	448.551	370.918	Spot Charter
PT Vale Indonesia Tbk	209.747	523.843	PT Vale Indonesia Tbk
Lainnya (masing-masing kurang - dari 5% dari jumlah piutang usaha)	452.915	503.569	Others (each below 5% of total trade receivables)
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA	2.084.731	2.767.037	TOTAL TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS (Continued)

- Income Tax
Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiary recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.
- Deferred Tax Assets
Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables from third parties are as follows:

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Lewat jatuh tempo:			Past due:
Belum jatuh tempo	149.368	878.624	Not due
Kurang dari satu bulan	618.749	770.030	Until 1 month
>1 sampai 2 bulan	118.241	148.834	>1 - 2 months
>2 sampai 3 bulan	230.412	127.976	>2 - 3 months
>3 sampai 12 bulan	204.959	198.300	> 3 - 12 months
> 12 bulan	763.002	643.273	> 12 months
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA	2.084.731	2.767.037	TOTAL TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Dolar Amerika Serikat	730.815	1.257.157	United States Dollar
Rupiah	1.353.916	1.509.880	Rupiah
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA	2.084.731	2.767.037	TOTAL TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan nilai karena seluruh piutang dapat tertagih.

The aging analysis of trade account receivables is as follows:

	2018	2017	
Lewat jatuh tempo:			Past due:
Belum jatuh tempo	149.368	878.624	Not due
Kurang dari satu bulan	618.749	770.030	Until 1 month
>1 sampai 2 bulan	118.241	148.834	>1 - 2 months
>2 sampai 3 bulan	230.412	127.976	>2 - 3 months
>3 sampai 12 bulan	204.959	198.300	> 3 - 12 months
> 12 bulan	763.002	643.273	> 12 months
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA	2.084.731	2.767.037	TOTAL TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Trade receivables based on currency is as follows:

	2018	2017	
Dolar Amerika Serikat	730.815	1.257.157	United States Dollar
Rupiah	1.353.916	1.509.880	Rupiah
JUMLAH PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA	2.084.731	2.767.037	TOTAL TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Management believes that no allowance for imparment losses necessary as all receivable are collectible.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	2018	2017	
Pihak ketiga			Third Parties
Lainnya	536.508	526.213	Others
Penyisihan penurunan nilai	(80.346)	(80.346)	Allowance for Impairment
JUMLAH PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA	456.162	445.867	TOTAL OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang, manajemen Perseroan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	2018	2017	
Pihak ketiga			Third Parties
Lainnya	536.508	526.213	Others
Penyisihan penurunan nilai	(80.346)	(80.346)	Allowance for Impairment
JUMLAH PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA	456.162	445.867	TOTAL OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Based on the review of the status of other receivables, the management of the Company believes that the allowance for impairment provided is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible other account receivables.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017	
Komponen dan suku cadang dapat diperbaiki	3.105.606	3.623.128	Repairable parts and components
Suku cadang	2.114.969	2.260.229	Spareparts
Persediaan umum dan perlengkapan	211.909	155.168	General inventories and supplies
JUMLAH PERSEDIAAN	5.432.484	6.038.525	TOTAL INVENTORIES

Manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan usang.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau kecurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sejumlah USD 6,5 juta kepada PT MNC Asuransi Indonesia, pihak ketiga. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

7. INVENTORIES

This account consists of:

	2018	2017	
Komponen dan suku cadang dapat diperbaiki	3.105.606	3.623.128	Repairable parts and components
Suku cadang	2.114.969	2.260.229	Spareparts
Persediaan umum dan perlengkapan	211.909	155.168	General inventories and supplies
JUMLAH PERSEDIAAN	5.432.484	6.038.525	TOTAL INVENTORIES

The management believes that no allowance in value for obsolete of inventories should be provided.

In December 31, 2018 and 2017, inventories were insured against fire, theft and others risks under policy package with coverage amounting to USD 6.5 million to PT MNC Asuransi Indonesia, third party. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from these risks.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017	
Uang muka	1.429.981	448.161	Advances
Beban dibayar dimuka	750.712	920.024	Prepayments Expense
Pajak Dibayar Dimuka - PPN	49.777	-	Prepaid Tax - VAT
JUMLAH UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA	2.230.470	1.368.185	TOTAL ADVANCES AND PREPAYMENTS

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

2018

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan /Disposals	Saldo Akhir / Ending Balance	
Nilai Perolehan					Acquisition Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10.937.979	-	-	10.937.979	Land
Pesawat udara	51.647.044	1.046.302	11.646.007	41.047.339	Aircraft
Bangunan dan prasarana	14.117.543	-	-	14.117.543	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.834.688	-	-	1.834.688	Machineries and equipments
Instalasi sparepart dan komponen	1.446.454	358.382	-	1.804.836	Spareparts and component installed
Kendaraan bermotor	107.186	368	-	107.554	Vehicles
Bangunan dan prasarana - dalam penyelesaian	246.968	-	-	246.968	Buildings and improvements - in progress
Jumlah Kepemilikan Langsung	80.337.862	1.405.052	11.646.007	70.096.907	Total Direct Ownership
<u>Sewa Pembiayaan</u>					<u>Assets under Finance Lease</u>
Pesawat udara	7.090.696	-	-	7.090.696	Aircraft
Mesin	774.597	-	-	774.597	Machineries
Kendaraan	863.126	48.612	20.127	891.611	Vehicles
Jumlah Sewa Pembiayaan	8.728.419	48.612	20.127	8.756.904	Total Assets Under Finance Lease
Jumlah Nilai Perolehan	89.066.281	1.453.664	11.666.134	78.853.811	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Pesawat udara	13.083.445	2.303.573	2.761.345	12.625.673	Aircraft
Bangunan dan prasarana	5.005.172	544.283	-	5.549.455	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.904.872	62.835	-	1.967.707	Machineries and equipments
Instalasi sparepart dan komponen	1.136.137	76.695	-	1.212.832	Spareparts and component installed
Kendaraan bermotor	107.186	9	-	107.195	Vehicles
Jumlah Kepemilikan Langsung	21.236.812	2.987.395	2.761.345	21.462.862	Total Direct Ownership
<u>Sewa pembiayaan</u>					<u>Assets under Finance Lease</u>
Pesawat udara	2.221.653	471.816	-	2.693.469	Aircraft
Mesin	774.597	-	-	774.597	Machineries
Kendaraan	810.231	73.509	20.127	863.613	Vehicles
Jumlah Sewa Pembiayaan	3.806.481	545.325	20.127	4.331.679	Total Assets Under Finance Lease
Jumlah Akumulasi Penyusutan	25.043.293	3.532.720	2.781.472	25.794.541	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	64.022.988			53.059.270	Net Book Value

2017

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan /Disposals	Saldo Akhir / Ending Balance	
Nilai Perolehan					Acquisition Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10.909.312	28.667	-	10.937.979	Land
Pesawat udara	68.431.176	-	16.784.132	51.647.044	Aircraft
Bangunan dan prasarana	14.064.914	52.629	-	14.117.543	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.832.039	2.649	-	1.834.688	Machineries and equipments
Instalasi sparepart dan komponen	3.225.908	-	1.779.454	1.446.454	Spareparts and component installed
Kendaraan bermotor	106.832	354	-	107.186	Vehicles
Bangunan dan prasarana - dalam penyelesaian	246.968	-	-	246.968	Building and improvements - in progress
Jumlah Kepemilikan Langsung	98.817.149	84.299	18.563.586	80.337.862	Total Direct Ownership
<u>Sewa pembiayaan</u>					<u>Assets under Finance Lease</u>
Pesawat udara	7.090.696	-	-	7.090.696	Aircraft
Mesin	774.597	-	-	774.597	Machineries
Kendaraan	890.272	-	27.146	863.126	Vehicles
Jumlah Sewa Pembiayaan	8.755.565	-	27.146	8.728.419	Total Assets Under Finance Lease
Jumlah Nilai Perolehan	107.572.714	84.299	18.590.732	89.066.281	Total Acquisition Cost

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

2017

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan /Disposals	Saldo Akhir / Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Pesawat udara	20.307.866	3.412.425	10.636.846	13.083.445	Aircraft
Bangunan dan prasarana	3.603.418	1.401.754	-	5.005.172	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.828.888	75.984	-	1.904.872	Machineries and equipments
Instalasi sparepart dan komponen	2.487.007	106.738	1.457.608	1.136.137	Spareparts and component installed
Kendaraan bermotor	106.832	354	-	107.186	Vehicles
Jumlah kepemilikan langsung	28.334.011	4.997.255	12.094.454	21.236.812	Total Direct Ownership
<u>Sewa pembiayaan</u>					<u>Assets under Finance Lease</u>
Pesawat udara	1.949.614	272.039	-	2.221.653	Aircraft
Mesin	632.587	142.010	-	774.597	Machineries
Kendaraan	703.268	123.703	16.740	810.231	Vehicles
Jumlah Sewa Pembiayaan	3.285.469	537.752	16.740	3.806.481	Total Assets Under Finance Lease
Jumlah Akumulasi Penyusutan	31.619.480	5.535.007	12.111.194	25.043.293	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	75.953.234			64.022.988	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense charged as follows:

	2018	2017	
Beban langsung	3.308.020	5.273.072	Direct costs
Beban usaha	224.700	261.935	Operating expenses
JUMLAH BEBAN PENYUSUTAN	3.532.720	5.535.007	TOTAL DEPRECIATION EXPENSE

Pesawat, kendaraan, dan bangunan diasuransikan dalam industrial special risks termasuk risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia, pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Aircraft, vehicle and building were insured against industrial specific risks, including fire, theft and others risks under PT MNC Asuransi Indonesia, third party with detail follow:

	2018	2017	
Nilai tercatat	36.766.169	48.039.182	Book value
Nilai tertanggung	56.555.937	69.920.509	Coverage value

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tahun 2018, Perseroan menjual satu unit pesawat beserta instalasi sparepart dan komponen senilai USD4.107.508.

In 2018, the Company sold one aircraft and spareparts and component installed amounting USD4,107,508.

10. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

10. OTHER ASSETS

This account consists of:

	2018	2017	
Jaminan pelaksanaan	172.567	171.992	Performance bond
Jaminan lain	267.562	688.692	Other deposits
Beban tangguhan - bersih	4.014	4.315	Deferred charges - net
Lainnya	104	104	Others
JUMLAH ASET LAIN-LAIN	444.247	865.103	OTHER ASSETS

11. UTANG USAHA PIHAK KETIGA

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	2018	2017	
PT MNC Asuransi Indonesia	2.190.388	1.369.073	PT MNC Asuransi Indonesia
Airbus Helicopter Indonesia	724.657	427.011	Airbus Helicopter Indonesia
West Star Aviation Indonesia	505.365	-	West Star Aviation Indonesia
Rolls Royce Corporation	389.805	335.925	Rolls Royce Corporation
Lainnya (masing-masing kurang dari 5% jumlah utang usaha)	2.354.541	1.642.128	Lainnya (each below 5% of total trade payables)
JUMLAH UTANG USAHA PIHAK KETIGA	6.164.756	3.774.137	TOTAL TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

11. UTANG USAHA PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Rupiah	3.624.886	1.114.005
Dolar AS	2.142.021	2.339.617
Euro	350.811	273.541
Dolar Singapura	47.038	46.974
JUMLAH UTANG USAHA PIHAK KETIGA	6.164.756	3.774.137

12. UTANG LAIN-LAIN PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Avtur	2.901	7.637
MNC Finance	489.684	443.514
PT MNC Guna Usaha Indonesia	-	104.768
Lainnya	6.528.861	5.387.775
JUMLAH UTANG LAIN-LAIN PIHAK KETIGA	7.021.446	5.943.694

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Beban Pembiayaan	56.106	56.106
Perbaikan dan Pemeliharaan	-	5.347
JUMLAH BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR	56.106	61.453

Beban perbaikan dan pemeliharaan pesawat masih harus dibayar diestimasi berdasarkan jam terbang.

14. UTANG BANK

Akun ini merupakan utang bank dengan rincian sebagai berikut:

	2018	2017
Raiffeisen Bank International	10.676.993	11.106.701
Dolar AS		
PT Bank Syariah Mandiri	512.669	1.948.669
Dolar AS		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	197.374	739.314
Rupiah		
JUMLAH UTANG BANK	11.387.036	13.794.684
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(11.387.036)	(13.093.024)
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	701.660

Raiffeisen Bank International

Pada tanggal 28 Maret 2014, entitas anak mendapatkan fasilitas pinjaman dengan pinjaman sebesar USD19.000.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga 8,5% + LIBOR 3 bulan (*floating*) dengan jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan *grace period* 1 tahun dan entitas anak harus memenuhi rasio keuangan. Sampai dengan penyelesaian pelaporan keuangan konsolidasian ini, perpanjangan fasilitas pinjaman sedang dalam proses.

Pinjaman ini dijamin dengan pengalihan rekening, pengalihan perjanjian material, fidusia mesin dan peralatan, Fidusia tagihan, Gadai saham entitas anak.

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (Continued)

Trade payable based on currency are as follows:

	2018	2017
Rupiah	3.624.886	1.114.005
US Dollar	2.142.021	2.339.617
Euro	350.811	273.541
Singapore Dollar	47.038	46.974
TOTAL TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES	6.164.756	3.774.137

12. OTHER ACCOUNT PAYABLES THIRD PARTIES

This account consists of:

	2018	2017
Avtur	2.901	7.637
MNC Finance	489.684	443.514
PT MNC Guna Usaha Indonesia	-	104.768
Others	6.528.861	5.387.775
TOTAL OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES	7.021.446	5.943.694

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2018	2017
Lease Finance Charge	56.106	56.106
Repairs and Maintenance	-	5.347
TOTAL ACCRUED EXPENSES	56.106	61.453

Accrued expense of aircraft repairs and maintenance was estimated based on flying hours.

14. BANK LOANS

This account represents bank loans with details as follows:

	2018	2017
Raiffeisen Bank International	10.676.993	11.106.701
US Dollar		
PT Bank Syariah Mandiri	512.669	1.948.669
US Dollar		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	197.374	739.314
Rupiah		
BANK LOANS	11.387.036	13.794.684
Current maturities	(11.387.036)	(13.093.024)
Net of current maturities	-	701.660

Raiffeisen Bank International

In March 28, 2014, Subsidiary get a loan amounting USD19,000,000. The loan bearing an interest rate of 8.5% + 3 month LIBOR (*floating*) with a loan period of 3 years with a grace period of 1 year and its subsidiary must comply with financial ratios. Until the completion of this consolidated financial statements, the extension of the loan facility is in process.

These loans are collateralized by assignment over Accounts, assignment of material agreements, fiducia security over machinery and equipment, fiducia security over receivables, Pledge share of subsidiary.

14. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan perjanjian pinjaman talangan (bridging loan) tanggal 26 September 2008 dan 6 Oktober 2008, Perseroan memperoleh fasilitas Al Murabahah sebesar USD9.155.000. Pinjaman ini dijamin dengan tagihan kepada Total E&P Indonesia dan satu unit helikopter EC 155 Bi (PK-TPG). Sampai dengan tanggal pelaporan, fasilitas pinjaman masih dalam proses perpanjangan. Saldo per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar USD512.669 dan USD1.948.669 dengan nisbah setara 7% per tahun.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada bulan Mei 2009, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk merestrukturisasi semua fasilitas yang dimiliki Perseroan menjadi fasilitas Al Musyarakah dengan nilai baki debit sebesar USD11.445.540 dan plafon awal sebesar USD15.930.000.

Pada bulan April 2009 Perseroan mendapat fasilitas pembiayaan Al Musyarakah dengan pagu sebesar USD3.702.128. Fasilitas yang disalurkan kepada Perseroan pada tahun 2009 sebesar USD3.217.766 dengan jangka waktu 60 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja proyek Total E&P Indonesia. Pinjaman ini sudah dilunasi pada bulan Juni 2015.

Seluruh pinjaman di atas dijamin dengan 3 unit pesawat Fokker 50 (PK-TSN, PK-TSO dan PK-TSP), 2 unit pesawat ATR 42-300 (PK-TSY dan PK-TSZ), Tanah dan Bangunan yang terletak di Balikpapan.

Pada bulan Nopember 2010 Perseroan mendapat fasilitas pembiayaan Ijarah Muntahiyya Bittamlik sebesar USD7.100.000 untuk pengadaan 1 unit pesawat ATR 42-500 PK-THT dengan jangka waktu 60 bulan. Pinjaman ini sudah dilunasi pada bulan Juni 2015.

Pada bulan Nopember 2010 Perseroan mendapat fasilitas pembiayaan Al Musyarakah sebesar USD1.000.000 untuk modal kerja pelaksanaan kontrak pesawat dengan PT Badak NGL. Pinjaman ini sudah dilunasi pada bulan Juni 2015.

Saldo terutang atas fasilitas per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar USD197.374 dan USD739.314.

15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan utang sewa pembiayaan pesawat, kendaraan bermotor dan mesin dari PT MNC Finance dan MNC Leasing, serta utang sewa alat berat PT MNC Infrastruktur Utama kepada PT Mitsui Leasing Capital Indonesia sebagai Rincian pembayaran yang jatuh tempo pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Dalam satu tahun	845.523	1.208.733
Dalam tahun ke-2	57.542	33.893
Jumlah pembayaran minimum sewa	903.065	1.242.626
Bunga	(47.851)	(50.652)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	855.214	1.191.974
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(295.434)	(1.147.722)
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	559.780	44.252

Suku bunga sewa pembiayaan dengan PT MNC Finance adalah bekisar antara 16% - 17% per tahun. Utang sewa pembiayaan dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap. Pesawat udara, kendaraan bermotor dan mesin tersebut sebagai jaminan atas pembiayaan ini.

14. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Syariah Mandiri

Based on the bridging loan, dated September 26, 2008 and October 6, 2008, the Company obtained Al Murabahah facility amounting to USD9,155,000. The loan is secured by receivables from Total E&P Indonesia and one unit of helicopter EC-155 Bi (PK-TPG). Until reporting date, extension of the loan facility is in process. The balance of this loan as of December 31, 2018 and 2017 amounting to USD512,669 and USD1,948,669, respectively with nisbah equivalent to 7% per annum.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

In May 2009, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk restructured all facilities owned by the Company to Al Musyarakah facility with debit balance value of USD11,445,540 and the initial ceiling of USD15,930,000.

In April 2009, the Company obtained Al Musyarakah financing facility with ceiling amounting to USD3,702,128. The Company withdrawn USD3,217,766 to the period of 60 months in 2009 from this facility. The purpose of this facility is a for working capital of Total E&P Indonesia project. This loan has been paid in June 2015.

All the above loans are secured by 3 units of Fokker 50 (PK-TSN, PK-TSO, and PK-TSP) aircraft, 2 units of ATR 42-300 aircraft (PK-TSY and PK-TSP), Land and Buildings located in Balikpapan.

In November 2010, the Company obtained an Ijarah Muntahiyya Bittamlik payment facility for USD7,100,000, for purchasing 1 unit ATR 42-500 aircraft PK-THT with 60 months payment period. This loan has been paid in June 2015.

In November 2010, the Company obtained on Al Musyarakah payment facility for USD1,000,000 working capital to conduct a contract with PT Badak NGL. This loan has been paid in June 2015.

The outstanding balances of the above loan facilities as of December 31, 2018 and 2017 amounted to USD197,374 and USD739,314 respectively.

15. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

The account represents lease payables in relation to financing of aircraft, vehicle and machineries from PT MNC Finance and MNC Leasing, and lease payables in relation to financing of heavy equipment by PT MNC Infrastruktur Utama to PT Mitsui Leasing Capital Indonesia. Details of obligations are as follows:

	2018	2017	
Dalam satu tahun	845.523	1.208.733	1st year
Dalam tahun ke-2	57.542	33.893	2nd year
Jumlah pembayaran minimum sewa	903.065	1.242.626	Total minimum lease payments
Bunga	(47.851)	(50.652)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	855.214	1.191.974	Present value of minimum lease payments
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(295.434)	(1.147.722)	Current maturities
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	559.780	44.252	Net of current maturities

Lease interest rate with PT MNC Finance is raging from 16% - 17% per annum. Lease liability is repayable monthly at fixed amounts. Aircraft, vehicle and machinery are collaterals of this leasing.

16. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	2018	2017	
Pajak Pertambahan Nilai			Value Added Tax
Perseroan	-	210.099	The Company
Entitas anak	53.929	142.873	Subsidiary
Total Pajak Pertambahan Nilai	53.929	352.972	Total Value Added Tax
Pasal 21/26	612.647	436.918	Article 21/26
Pasal 23	85.845	259.219	Article 23
Pasal 4(2)	84.498	54.415	Article 4(2)
Pasal 15	229	-	Article 15
Pasal 25	-	1.859	Article 25
Jumlah Utang Pajak	837.148	1.105.383	Total Taxes Payable

b. Perhitungan pajak penghasilan perseroan setelah penyesuaian tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Penyesuaian Tahun Sebelumnya	(153.755)	-	Prior Year Adjustment
Pajak Penghasilan Tangguhan	2.234.884	2.091.398	Deferred Tax Income
Jumlah	2.081.129	2.091.398	Total

Pada tahun 2018, perseroan mengajukan restitusi pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar USD199.743. Berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) tanggal 24 Mei 2018 No. 80184 (054-0184-2018), dari pengajuan tersebut, sebesar USD45.988 disetujui untuk dicatat sebagai penerimaan pajak dan sebesar USD153.755 dibebankan sebagai beban pajak tahun berjalan.

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

b. The company Income Tax computation after prior year adjustment are as follows:

In 2018, the company filed a corporate income tax refund of 2016 amounting to USD199,743. Based on the Tax Overpayment Order (SPMKP) dated May 24, 2018 No. 80184 (054-0184-2018), of the filings, USD45,988 is approved to be stated as tax receipt and USD153,755 is charged as a tax expense in the current year.

Reconciliation between loss before income tax benefit as shown in the consolidated statement of profit or loss and others comprehensive income and estimated fiscal loss for the year ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian	(9.328.581)	(8.857.501)	Loss before income tax benefit per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) entitas anak sebelum pajak penghasilan	424.469	(796.267)	Profit (loss) of Subsidiary before income tax
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(9.753.050)	(8.061.234)	Loss before income tax attributable to the company
Beda Temporer			Temporary Differences
Imbalan Kerja	370.458	484.710	Employee Benefits
Penyusutan	1.875.323	2.726.441	Depreciation
Sewa Pembiayaan	(51.045)	(1.290.596)	Finance Leases
Beda Tetap			Permanent Differences
Tunjangan Karyawan	392.366	419.279	Employees Allowances
Penghasilan Bunga yang Pajaknya Bersifat Final	(3.272)	(3.102)	Interest Income Already Subjected To Final Tax
Taksiran Rugi Fiskal	(7.169.220)	(5.724.502)	Estimated fiscal loss
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi:			Fiscal losses carry forward:
2016	8.051.841	8.051.841	2016
2017	5.724.502	5.724.502	2017
2018	7.169.220	-	2018
Jumlah rugi fiskal yang dapat dikompensasi	20.945.563	13.776.343	Total fiscal losses carry forward
Taksiran tagihan pajak penghasilan:			Total estimated claim for income tax refund:
Perseroan	290.680	205.722	The Company
Entitas anak	91.936	64.536	Subsidiary
Pajak penghasilan lebih bayar	382.616	270.258	Overpayment of income tax

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Dibayar Dimuka

	2018	2017
Pajak Penghasilan Badan Pasal 28:		
2016	-	199.743
2017	270.258	270.258
2018	382.616	-
Jumlah	652.874	470.001

d. Perhitungan manfaat pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Perseroan		
Rugi fiskal	1.792.305	1.431.126
Penyisihan imbalan kerja	92.615	121.178
Penyusutan	468.831	681.610
Sewa pembiayaan	(12.761)	(322.649)
Sub Jumlah	2.340.990	1.911.265
Entitas Anak	(106.106)	180.133
Jumlah	2.234.884	2.091.398

e. Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Perseroan		
Aset Pajak Tangguhan:		
Rugi Fiskal	5.236.391	3.444.086
Liabilitas Imbalan Kerja	647.086	876.249
Liabilitas Pajak Tangguhan:		
Penyusutan	(2.144.338)	(2.613.169)
Sewa Pembiayaan	(481.007)	(468.246)
Sub Jumlah	3.258.132	1.238.920
Entitas Anak	96.203	208.383
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	3.354.335	1.447.303

Pada tanggal 23 maret 2017 perusahaan mengajukan pengampunan pajak dan memberikan uang tebusan kepada kas negara. Pada tanggal 24 maret 2017 perusahaan mendapat surat keterangan pengampunan pajak dengan No. KET-878/PP/WPJ.06/2017, sehingga perusahaan dapat menghapus hutang pajak sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan RI No. 118/PMK.03/2016 pasal 23 ayat 1, perusahaan mendapat fasilitas pengampunan pajak.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perseroan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

16. TAXATION (Continued)

c. Prepaid Taxes

	2018	2017
Corporate Income Tax Article 28:		
2016	-	199.743
2017	270.258	270.258
2018	382.616	-
Total	652.874	470.001

d. The deferred tax benefit computation of significant temporary differences between commercial and fiscal statements using applicable tax rates are as follows:

	2018	2017
The Company		
Fiscal loss	1.792.305	1.431.126
Employee benefits	92.615	121.178
Depreciation	468.831	681.610
Finance lease	(12.761)	(322.649)
Sub Jumlah	2.340.990	1.911.265
Subsidiary	(106.106)	180.133
Total	2.234.884	2.091.398

e. The details of deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2018 are as follows :

	2018	2017
The Company		
Deferred Tax Assets:		
Fiscal Loss	5.236.391	3.444.086
Employee Benefits	647.086	876.249
Deferred Tax Liabilities		
Depreciation	(2.144.338)	(2.613.169)
Finance Lease	(481.007)	(468.246)
Sub Total	3.258.132	1.238.920
Subsidiary	96.203	208.383
Total Deferred Tax Assets	3.354.335	1.447.303

On March 23, 2017 the company applied for a tax pardon and gave a ransom to the state treasury. On March 24, 2017, the company obtained a tax amnesty letter with No. KET-878/PP/WPJ.06/2017, so that the company can eliminate the tax liability in accordance with Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 article 23 paragraph 1, the company got tax amesty facility.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company provides benefits for its employees who reach the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja.

a. Beban Imbalan Kerja - Bersih

	2018	2017
Beban jasa kini	282.748	104.248
Beban bunga	263.839	380.462
Jumlah Beban Imbalan Kerja	546.587	484.710

b. Mutasi Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo Awal Tahun	3.504.996	2.897.844
Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	546.587	484.710
Pendapatan Komprehensif Lain	(1.311.411)	122.442
Saldo Akhir Tahun	2.740.172	3.504.996

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	8,00% untuk tahun/for 2018 ; 6,59% untuk tahun/for 2017
Tingkat kenaikan upah	:	3,00%
Tingkat mortalitas	:	Tabel Mortalita Indonesia II/ Mortality Indonesia Table II
Usia normal pensiun	:	55 tahun/years

18. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Uang Jaminan Pelanggan	979.757	785.528
Uang Muka Penjualan Pesawat	-	3.489.027
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA	979.757	4.274.555

Liabilitas atas pembelian pesawat yang merupakan liabilitas kepada pihak ketiga dalam USD untuk memperoleh pesawat BAC 1-11 (PK-TRU). Liabilitas ini tidak dikenakan bunga.

19. SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Kompensasi Anggota Manajemen Kunci

Perseroan memberikan kompensasi kepada pengurus perseroan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi sebesar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar USD310.591 dan USD212.650.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income and amount presented in the consolidated statements of financial position for the employee benefits liability.

a. Net Employee Benefits Expense

Current service costs
Interest expense
Total Net Employee Benefits Expense

b. Movements in the employee benefits liabilities are as follows:

Balance at Beginning of The Year
Expense Recognized During The Year
Other Comprehensive Income
Balance at End of The Year

The principal assumptions used in determining employee benefits liability as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Discount rate
Salary increment rate
Mortality rate
Normal retirement age

18. OTHER LONG - TERM LIABILITIES

This account consist of:

Customer Deposits
Advance for Sale of Aircraft

TOTAL OTHER LONG - TERM LIABILITIES

Liability for the purchase of aircraft represents obligation to a third party in US Dollar in relation to the acquisition of aircraft BAC 1-11 (PK-TRU). The liability is a non-interest bearing.

19. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Compensation of Key Management Personnel

The company provided compensation in form salaries, allowances and bonuses to the company's commissioners and directors amounting in December 31, 2018 and 2017 as amount of USD310,591 dan USD212,650.

20. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/Name of Shareholder	Jumlah Saham/Number of shares	Persentase/Percentage	Jumlah/Amount
Seri A/Series A			
PT Global Transport Services	865.850.915	9%	8.917.943
Catur Pratama Sejahtera	937.365.000	9%	9.654.511
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	519.507.502	5%	5.350.734
Jumlah Seri A/Total Series A	2.322.723.417	23%	23.923.188
Seri B/Series B			
Oxley Capital Investment Ltd	652.692.000	7%	3.397.823
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	2.234.641.291	22%	11.633.228
Jumlah Seri B/Total Series B	2.887.333.291	29%	15.031.051
Seri C / Series C:			
Oxley Capital Investment Ltd	315.881.900	3%	2.494.010
Masyarakat dan Karyawan/Public and Employees	4.453.579.480	45%	35.162.729
Jumlah Seri C/Total Series C	4.769.461.380	48%	37.656.739
Jumlah/Total	9.979.518.088	100%	76.610.978

Pada tahun 2014 dan 2017 Perseroan menerima uang muka setoran modal dari pemegang saham.

Saldo uang muka setoran modal perseroan dari pemegang saham pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar USD15.542.295.

20. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

In 2014 dan 2017 the Company received an advance of share capital from shareholder.

The balances of the Company's advance of share capital from shareholders as of December 31, 2018 and 2017 amounted to USD15,542,295.

21. AGIO SAHAM

Rincian agio saham sebagai berikut:

	2018	2017	
Peningkatan aset	63.170	63.170	Increase assets
Penawaran umum perdana saham tahun - 2006-bersih	1.109.126	1.109.126	Public offering of shares in 2006-net
Pelaksanaan opsi saham karyawan - tahun 2007	33.719	33.719	Employee stock option exercised in 2007
Penawaran umum terbatas dengan - hak memesan efek terlebih dahulu:			Limited offering through rights:
tahun 2008	1	1	in 2008
tahun 2009	1.359.650	1.359.650	in 2009
hak tanpa memesan efek terlebih dahulu:			issue without preemptive rights:
tahun 2017	97.777	97.777	in 2017
Biaya emisi saham	(44.512)	(44.512)	Shares issuance costs
Jumlah	2.618.931	2.618.931	Total

22. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan sebagai berikut:

	2018	2017	
Jasa Penyewaan Pesawat			Aircraft Services
Contract Charter	12.256.502	10.364.282	Contract Charter
Spot Charter	3.008.315	2.293.776	Spot Charter
Port Management Fee	5.015.131	3.445.316	Port Management Fee
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	20.279.948	16.103.374	TOTAL OPERATING REVENUES

Seluruh pendapatan usaha diperoleh dari pihak ketiga.

All the operating revenues were derived from transactions with third parties.

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha berasal dari:

Revenues derived from the following customers represent more than 10% of the total operating revenues of the respective years:

	2018	2017	
Kangean Energy Indonesia Ltd	8.589.511	5.969.894	Kangean Energy Indonesia Ltd
PT Vale Indonesia Tbk	2.525.611	3.978.827	PT Vale Indonesia Tbk
PT Nuansacipta Coal Investment	2.455.981	2.200.105	PT Nuansacipta Coal Investment
Jumlah	13.571.103	12.148.826	Total

23. BEBAN LANGSUNG

Rincian beban langsung adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Sewa	3.643.874	97.040
Penyusutan (Catatan 9)	3.308.020	5.273.072
Mesin dan Suku Cadang Utama	2.074.366	3.948.191
Pemeliharaan	1.920.805	146.331
Bahan Bakar	1.517.777	538.315
Gaji dan Tunjangan	970.419	1.029.919
Suku Cadang	809.834	1.888.409
Asuransi	791.948	837.996
Lampu Pendaratan (Beban Operasional Pesawat)	694.106	198.422
Lain-lain	543.247	271.083
JUMLAH BEBAN LANGSUNG	16.274.396	14.228.778

23. DIRECT COSTS

The details of direct costs are as follows:

Rent
Depreciation (Note 9)
Engine and Major Spareparts
Maintenance Burden
Fuel
Salaries and Allowances
Spareparts
Insurance
Landing Light (Aircraft Operation Expenses)
Others
TOTAL DIRECT COSTS

24. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Gaji dan Tunjangan	1.845.562	1.889.961
Sewa	948.403	767.465
Perjalanan Dinas	690.659	690.427
Imbalan Kerja (Catatan 17)	546.587	484.710
Asuransi	449.721	355.884
Komunikasi	277.065	288.527
Penyusutan (Catatan 9)	224.700	261.935
Pelatihan	203.115	344.201
Jasa Profesional	155.398	333.139
Perlengkapan Kantor	77.806	98.821
Utilitas	56.636	67.026
Perbaikan dan Pemeliharaan	54.609	34.981
Lisensi Pilot	43.169	123.380
Lain-lain	422.647	566.947
JUMLAH BEBAN USAHA	5.996.077	6.307.404

24. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

Salaries and Allowances
Rent
Travelling
Employee Benefits (Note 17)
Insurance
Communications
Depreciation (Note 9)
Training
Professional Fees
Office Supplies
Utilities
Repairs and Maintenance
Pilot Licence Costs
Others
TOTAL OPERATING EXPENSES

25. BEBAN PEMBIAYAAN

	2018	2017
Utang Bank	1.596.145	1.664.742
Utang sewa - Murabahah	117.287	413.352
Utang Pembiayaan	13.325	198.672
JUMLAH BEBAN PEMBIAYAAN	1.726.757	2.276.766

25. FINANCE EXPENSES

Bank Loan
Lease Obligations - Murabahah
Financing
TOTAL FINANCE EXPENSES

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2018	2017
Beban Pajak	(9.582)	(513.742)
Provisi dan Administrasi Bank	(469.260)	(307.001)
Pendapatan Ganti Rugi dari PT Badak NGL	-	6.336.000
Lain-lain - Bersih	816.994	(1.639.302)
JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH	338.152	3.875.955

26. OTHER INCOME - NET

Tax Expense
Bank Service Charge and Provision
Income from Compensation of PT Badak NGL
Others - Net
TOTAL OTHER INCOME - NET

27. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan rugi bersih per saham dasar didasarkan pada data berikut:

Rugi bersih

	2018	2017
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(7.247.452)	(6.766.103)

27. BASIC LOSS PER SHARE

The calculation of basic loss per share is based on the following data:

Net loss

Net Loss for The Year

27. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR (Lanjutan)

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Jumlah Rata-rata Tertimbang	9.979.518.088	9.979.518.088
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	(0,0007)	(0,0007)

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan, manajemen Perseroan menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan yaitu jasa penyewaan pesawat serta jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat.

Informasi segmen usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

27. BASIC LOSS PER SHARE (Continued)

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of loss per share is as follows:

	2018	2017
Jumlah Rata-rata Tertimbang	9.979.518.088	9.979.518.088
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	(0,0007)	(0,0007)

28. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

For management reporting purposes, subject to risks and returns of related services, the Company's management presented its business segment into aircraft charter and aircraft repairs and maintenance services.

Segment information of the Company is as follows:

2018			
	Jasa Penyewaan Pesawat/ <i>Aircraft Charter</i>	Jasa Pelabuan/ Port Services	Jumlah/ Amount
<u>PENDAPATAN USAHA</u>			<u>OPERATING REVENUE</u>
Pendapatan dari pihak eksternal	15.264.817	5.015.131	20.279.948
Hasil segmen	1.158.230	2.847.322	4.005.552
Beban usaha	(5.332.114)	(663.963)	(5.996.077)
Laba (rugi) usaha	(4.173.884)	2.183.359	(1.990.525)
Pendapatan bunga	3.272	2.410	5.682
Provisi dan administrasi bank	(415.608)	(53.652)	(469.260)
Rugi atas penjualan aset tetap	(4.777.154)	3.766	(4.773.388)
Rugi selisih kurs	(488.211)	(693.534)	(1.181.745)
Beban pembiayaan	(232.199)	(1.494.558)	(1.726.757)
Beban pajak	(30)	(9.552)	(9.582)
Pendapatan (beban) Lain-lain - bersih	330.764	486.230	816.994
Rugi sebelum pajak	(9.753.050)	424.469	(9.328.581)
Manfaat pajak penghasilan			2.081.129
Rugi bersih			(7.247.452)

2018			
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
Aset segmen	46.057.162	22.385.677	68.442.839
<u>LIABILITAS</u>			<u>LIABILITIES</u>
Liabilitas segmen	15.183.503	14.858.132	30.041.635
Pengeluaran modal			Capital expenditures
Penyusutan	2.899.575	633.145	3.532.720

2017			
	Jasa Penyewaan Pesawat/ <i>Aircraft Charter</i>	Jasa Pelabuan/ Port Services	Jumlah/ Amount
<u>PENDAPATAN USAHA</u>			<u>OPERATING REVENUE</u>
Pendapatan dari pihak eksternal	13.213.709	2.889.665	16.103.374
Hasil segmen	441.623	1.432.973	1.874.596
Beban usaha	(5.745.381)	(562.023)	(6.307.404)
Laba (rugi) usaha	(5.303.758)	870.950	(4.432.808)

28. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (Continued)

2017				
	Jasa Penyewaan Pesawat/ <i>Aircraft Charter</i>	Jasa Pelabuhan/ Port Services	Jumlah/ Amount	
Pendapatan bunga	3.102	2.486	5.588	Interest income
Provisi dan administrasi bank	(306.385)	(616)	(307.001)	Provision and bank service charge
Rugi atas penjualan aset tetap	(5.208.727)	-	(5.208.727)	Loss on sale of fixed assets
Rugi selisih kurs	(488.210)	(332.533)	(820.743)	Loss on sale of foreign exchange
Beban pembiayaan	(841.076)	(1.435.690)	(2.276.766)	Finance expenses
Beban pajak	(454.538)	(59.204)	(513.742)	Tax expenses
Pendapatan (beban) Lain-lain - bersih	4.538.358	158.340	4.696.698	Others income (expenses) - net
Rugi sebelum pajak	(8.061.234)	(796.267)	(8.857.501)	Loss before tax
Manfaat pajak penghasilan			2.091.398	Income tax benefit
Rugi bersih			(6.766.103)	Net loss
2017				
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Aset segmen	56.417.656	21.337.634	77.755.290	Segment assets
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
Liabilitas segmen	18.920.877	14.729.999	33.650.876	Segment liabilities
Pengeluaran modal				Capital expenditures
Penyusutan	4.848.354	686.652	5.535.006	Depreciation
<u>Segmen Geografis</u>				<u>Geographical segments</u>
Perseroan berlokasi di Jakarta dan Balikpapan, sedangkan jasa diberikan ke beberapa wilayah. Pendapatan Perseroan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:				The Company is located in Jakarta and Balikpapan, while services are carried out in various geographical area in Indonesia. The distribution of the Company's revenue by geographical segments is as follows:
	2018	2017		
Sorowako	6.700.531	3.978.827		Sorowako
Denpasar	6.135.916	5.969.894		Denpasar
Samarinda	5.013.121	3.445.316		Samarinda
Jakarta	2.332.002	2.293.776		Jakarta
Balikpapan	98.378	415.561		Balikpapan
	20.279.948	16.103.374		

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perkembangan situasi ekonomi yang terjadi dapat menimbulkan peluang dan risiko usaha yang mempengaruhi kinerja Perseroan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan juga tidak terlepas dari kemungkinan timbulnya risiko-risiko eksternal antara lain:

Risiko Ketergantungan Pada Kontrak Sewa Jangka Panjang

Sebagian besar sumber pendapatan Perseroan berasal dari kegiatan menyewakan pesawat terbang dan helikopter dengan sistem kontrak jangka panjang. Mengingat bahwa jenis industri penerbangan charter adalah industri yang mengutamakan keselamatan dan kepuasan pelanggan baik dari aspek teknis operasional, perawatan atau aspek aspek lain, maka dalam setiap kontrak Perseroan dengan pelanggan terdapat klausula yang memungkinkan terjadinya pemutusan dan/ atau pengakhiran perjanjian secara sepihak dengan memberikan pemberitahuan 1 sampai 2 bulan di muka. Sehubungan dengan hal tersebut, pemutusan kontrak jangka panjang secara sepihak dapat berdampak terhadap pendapatan serta arus kas Perseroan. Demikian juga pada saat berakhirnya kontrak sewa jangka panjang, Perseroan tetap harus mengikuti tender ulang sesuai prosedur, sehingga terdapat kemungkinan Perseroan tidak memenangkan tender.

Risiko Ketergantungan Pada Kontrak Sewa Jangka Panjang

Dalam hal ini, pengalaman beroperasi Perseroan serta pedoman usaha Perseroan yang selalu mengutamakan keselamatan dan kepuasan pelanggan telah berhasil menciptakan kepercayaan pelanggan, sehingga semenjak Perseroan berdiri tidak pernah mengalami pemutusan kontrak jangka panjang secara sepihak oleh pelanggan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The economic situation can lead to business opportunities and risks that affect the performance of the Company. In business activities of the Company there is also the possibility of occurrence of external risks, including:

Risk of Dependence On Long-Term Lease

Most of the Company's income is derived from the leasing of aircrafts and helicopters under long-term contract systems. Given that the nature of charter flight industry places high value on customers' safety and satisfaction from the technical aspects of operational, maintenance or other aspects, within each contract between the Company and its customer there is a clause allowing the termination of the agreement by unilateral notice of 1 to 2 months in advance. In relation to this clause, the unilateral termination of a long-term contract can have an adverse effect on income and cash flow of the Company. Similarly at the end of a long term lease, the Company must still go through a tender process, as procedures dictates, there is a possibility of not winning the tender.

Risk of Dependence On Long-Term Lease

In this case, the Company's experience and business guide that puts customers' safety and satisfaction first has successfully created trust in the Company that ever since the Company was established there has not been any unilateral termination of long-term contract by the customer.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Perseroan Dikenakan Denda

Apabila Perseroan tidak dapat memenuhi penyerahan pesawat atau helikopter dan tidak dapat menerbangkan pesawat atau helikopter yang telah disewa sesuai ketentuan dan tanggal yang telah ditetapkan dalam kontrak perjanjian penyewaan, pengoperasian dan perawatan pesawat atau helikopter, Perseroan mempunyai risiko untuk dikenakan denda atau penalti oleh penyewa.

Risiko Ketergantungan Terhadap Satu Kelompok Pelanggan Tertentu

Sebagian besar pelanggan Perseroan berasal dari kelompok Perseroan yang memiliki usaha di bidang minyak dan gas bumi serta pertambangan. Apabila usaha di bidang tersebut mengalami penurunan tentunya akan mempunyai dampak pada penurunan penyewaan pesawat dan helikopter, sehingga dapat mempengaruhi penerimaan Perseroan. Risiko ketergantungan terhadap kelompok pelanggan di bidang usaha ini telah berusaha diantisipasi Perseroan dengan mengikat kontrak penyewaan secara jangka panjang.

Risiko Persaingan Usaha

Banyak operator baru hadir di industri jasa penerbangan charter oleh karena didorong oleh deregulasi serta potensi keuntungan yang diberikannya telah memotivasi para operator baru untuk memasuki industri tersebut. Akan tetapi Perseroan beranggapan bahwa potensi persaingan dari para operator baru tersebut barulah benar-benar terealisasi dan berdampak negatif terhadap Perseroan, bilamana para pesaing tersebut telah memenangkan tender di mana Perseroan juga berpartisipasi. Proses tender tersebut hanya dapat diikuti oleh operator yang memiliki kualifikasi khusus dimana aspek keselamatan menjadi aspek utama.

Berhasilnya operator-operator baru memenangkan tender akan berpotensi memperkecil pangsa pasar Perseroan di mana pada akhirnya akan berpengaruh negatif pada pendapatan Perseroan. Namun dari sisi lainnya, industri jasa penerbangan charter merupakan jenis industri yang padat modal (*capital intensive*) sehingga diperkirakan tidak terjadi penambahan yang signifikan pada jumlah Perseroan yang bergerak pada industri penerbangan charter di Indonesia.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Fluktuasi Mata Uang

Sebagian besar pendapatan Perseroan adalah dengan harga, ditagih dan dibayar dalam Dolar Amerika Serikat (USD). Sebagian besar beban langsung, beban usaha termasuk biaya bahan bakar dan belanja modal adalah dalam USD. Sebagian besar pinjaman jangka panjang di mata uangkan dalam USD. Namun demikian, terdapat beberapa biaya dan beban dalam mata uang Rupiah Indonesia (Rp) seperti gaji dan terkait beban usaha.

Risiko Sosial Politik

Ketidakstabilan situasi politik dalam negeri dapat memicu gejolak sosial, kerusuhan dan bentrokan antar kelompok sosial, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap Perseroan. Hal tersebut berpotensi mengurangi minat investor luar negeri khususnya pada industri-industri vital seperti industri minyak, gas dan pertambangan untuk melakukan aktivitas bisnis di Indonesia serta membuat para pelanggan Perseroan saat ini memutuskan untuk tidak meneruskan kegiatan usahanya di Indonesia.

Akibatnya Perseroan akan sulit mempertahankan pangsa pasarnya karena sebagian besar pelanggan Perseroan bergerak dalam industri minyak, gas dan pertambangan sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan serta laba Perseroan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk of Fines Levied

If the Company fails to meet the delegation of aircraft and helicopter, and is unable to operate the rented plane or helicopter in accordance with the terms and dates stipulated in the agreement for leasing, operation and maintenance of aircraft or helicopter, the Company has risks for fines or penalties imposed by tenants.

Risk of Dependence On One Particular Group of Customers

The majority of customers comes from the corporate group companies that are in the business of oil, gas, and mining. If the businesses in those fields are experiencing a downturn, they will have an impact of decrease in aircraft and helicopter rentals, which also adversely affects the Company's income. The risk of dependence on a group of customers in this business is being anticipated by entering long terms lease contracts.

Risk of Business Competition

The deregulation of the charter flight service industry as well as the profit potentials in the field has motivated new operators into entering the industry. However, the Company sees the potential for competition from the new operators will not be realized and have an adverse effect on the Company until the competitors manage to win a tender in which the Company is also a participant. Said Tender Process can only be joined by operators having special qualifications where the safety aspect is a main aspect.

The success of new operators in winning tenders will potentially decrease the Company's market share and eventually have an adverse effect on the Company's income. On the other hand, the charter flight service industry is capital intensive that there should not be a significant increase in the number of companies in the industry in Indonesia.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company are exposed to market risks, in particular foreign currency exchange risk.

Risk of Currency Fluctuations

A significant portion of the Company revenue are priced, invoiced and paid in United States Dollar (USD). Most of its direct cost, operating expenses including fuel expenses and capital expenditures were denominated and paid in USD. Most of long-term loans are denominated in USD. However, some other cost and expenses are denominated in Indonesian Rupiah (IDR) such as salaries and operating expense.

Risk Due to Social Politics

The unstable domestic political conditions can trigger social unrest and clashes between social groups, which in turn will negatively impact the Company. Such conditions can also lessen potential foreign investors' interest, especially in vital industries such as oil, gas and mining, to perform business activities in Indonesia and cause current Company's customers to cease their business activities in Indonesia.

As a result, it will be difficult for the Company to maintain its market share since a majority of its customers are from the oil, gas, and mining industries, which in turn will have an adverse affect on the revenue and profit of the Company.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kebijakan Pemerintah

Perubahan terhadap kebijakan baik Pemerintah Pusat Republik Indonesia maupun Pemerintah Daerah (dengan diberlakukannya Otonomi Daerah), seperti memberhentikan proyek produksi minyak, gas bumi dan pertambangan yang menyangkut pelanggan Perseroan, akan dapat mengganggu perolehan pendapatan serta laba Perseroan.

Beberapa peraturan pemerintah juga harus mendapat perhatian dari Perseroan seperti Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 5 Tahun 2006 tentang Peremajaan Armada Pesawat Udara Kategori Transport Untuk Angkutan Udara Penumpang yang antara lain mengatur pesawat udara kategori transport untuk angkutan penumpang yang dapat didaftarkan dan dioperasikan untuk pertama kali di wilayah Republik Indonesia harus memenuhi persyaratan usia tidak lebih dari 20 (dua puluh) tahun dan jumlah pendaratan tidak lebih dari 50.000 kali (cycle).

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 Tahun 2005 tentang pengoperasian pesawat udara kategori transport bermesin jet untuk angkutan udara penumpang dengan jumlah pendaratan tidak lebih dari 70.000 kali atau umur pesawat udara tidak lebih dari 35 tahun, Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang keamanan dan keselamatan penerbangan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 90 Tahun 1993 tentang prosedur standar kelaikan udara, bahan bakar terbuang, gas buang, kebisingan dan marka pesawat udara, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 38 Tahun 2000 tentang standar kelaikan udara untuk pesawat udara kategori transport dan lain sebagainya. Perubahan dari peraturan-peraturan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan dapat mempengaruhi kinerja dan komitmen usaha Perseroan.

Risiko Peraturan Internasional

Risiko peraturan internasional tetap harus diwaspadai, meskipun tidak terlalu berdampak kepada Perseroan mengingat tidak signifikannya kegiatan usaha Perseroan yang terkait dengan penerbangan internasional, karena setiap usaha jasa penerbangan udara dipengaruhi oleh perubahan hukum lingkungan serta peraturan-peraturan lainnya, di mana sebagai konsekuensi dalam upaya untuk mematuhi dapat meningkatkan biaya pemeliharaan, termasuk biaya modifikasi pesawat dan atau penggantian dalam prosedur beroperasi. Risiko peraturan internasional berpotensi untuk meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh Perseroan sebagai konsekuensi kepatuhannya, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba usaha Perseroan.

Risiko Kecelakaan Pesawat Terbang atau Helikopter

Salah satu risiko umum yang terjadi pada industri penerbangan adalah risiko kecelakaan atau insiden pesawat terbang atau helikopter. Risiko kecelakaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor eksternal seperti faktor cuaca serta faktor internal seperti kerusakan mesin dan *human error* (kesalahan yang dilakukan oleh pilot maupun teknisi dan mekanik).

Apabila terjadi kecelakaan atas pesawat terbang atau helikopter yang sedang dalam kontrak, Perseroan harus menyediakan pesawat pengganti dengan biaya yang ditanggung oleh Perseroan. Perseroan sampai saat ini terus meningkatkan *Quality* dan *Safety Management* dan perawatan pesawat sehingga sampai saat ini belum pernah terjadi insiden yang secara material mengganggu operasi Perseroan.

Untuk mengantisipasi kerugian akibat kecelakaan, Perseroan telah mengasuransikan pesawat terbang atau helikopter yang saat ini dioperasikan, pilot, awak, dan penumpang. Terjadinya kecelakaan dapat mengurangi kepercayaan pelanggan yang selanjutnya dapat memperkecil pangsa pasar Perseroan dan menurunkan pendapatan dan keuntungan Perseroan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk Due to Government Policies

Changes in policies by Central Government of the Republic of Indonesia and Local Government (with the realization of Autonomous Region), such as halting projects for production of oil, gas and mining related to the Company's customers, will disrupt the income and profit of the Company.

There are some government regulations the Company should also keep an eye on, such as the Minister of Transportation Regulation No. KM 5 Year 2006 regarding Rejuvenation of Transport Category Aircraft Fleet Air For Air Passenger Transport, which, among others, defines the transport category aircraft for passenger transport that can be registered and operated for the first time within the region of the Republic of Indonesia must meet the age requirement of not more than 20 (twenty) years and the number of landing must not exceed 50,000 times (cycle).

The Minister of Transportation Regulation KM Number 35 in 2005 regarding the operation of transport category aircraft with motorized jet for transportation of passengers must have a number of landing of no more than 70,000 times or age of no more than 35 years, Government Regulation No. 3 in 2001 on security and flight safety, the Minister of Transportation Decree No. KM 90 in 1993 on standard procedures, fuel, waste gas, noise and aircraft marks, the Minister of Transportation Decree No. KM 38 Year 2000 on standards of airworthiness for transport category aircraft, and so forth. Changes in these regulations will directly or indirectly affect the performance and business commitments of the Company.

Risk of International Regulations

The risk of international regulations must still be monitored even though it should not have a considerable impact on the Company due to the insignificance of the Company's business activities related to international flights, for the reason that every aviation services business is influenced by changes in environmental laws and other rules, where as a consequence of efforts to comply, the maintenance cost could rise, including aircraft modification costs, and/or changes in operational procedures. The risk of international regulations could raise Company's costs as a consequence of compliance, and ultimately reduce Company's profits.

Risk of Aircraft or Helicopter Accident

The risk of aircraft or helicopter accidents or incidents is one of the common risks in the aviation industry. Risk of accidents may be due to several factors, among which, external factors, such as weather, and internal factors such as mechanical failures and human error (errors made by pilots, technicians and mechanics).

Should an accident occur on an aircraft or helicopter currently under contract, the Company must provide a replacement aircraft at the Company's cost. The Company continuously raises the standards of Quality and Safety management and aircraft maintenance that up to this day there have not been an incident that could materially affect the Company's operations.

To anticipate losses resulting from accidents, the Company has insured its aircrafts or helicopters currently being operated, the pilots, crews and passengers. The occurrence of accidents can lessen customers' trust in the Company, and eventually reduce market share and result in reduction in income and profits.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisir piutang tak tertagih.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak pada 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018	2017
Kas di bank	675.640	275.974
Piutang usaha	2.084.731	2.767.037
Piutang lain-lain	456.162	445.867
Aset lain-lain	440.129	860.684
Jumlah	3.656.662	4.349.562

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak sesuai dengan peringkat kredit debitur pada tanggal 31 Desember 2018:

	Belum jatuh tempo dan diturunkan nilainya / Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya /Past due but not impaired					Jumlah/ Total
		<30 hari /days	30 - 60 hari / days	60 - 90 hari /days	90 - 365 hari /days	> 365 hari /days	
Kas di Bank/ Cash in Banks	675.640	-	-	-	-	-	675.640
Piutang Usaha/ Trade Receivables	149.368	618.749	118.241	230.412	204.959	763.002	2.084.731
Piutang Lain-lain/ Other Receivables	-	456.162	-	-	-	-	456.162
Aset Lain-lain/ Other Assets	-	-	-	-	-	440.129	440.129
	825.008	1.074.911	118.241	230.412	204.959	1.203.131	3.656.662

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perseroan dan Entitas Anak menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan diturunkan nilainya" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan yang dibuat. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terutang masih tertagih. Terakhir, "telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan dan entitas anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company has maintained prudent analyzes and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Company and its Subsidiary as of December 31, 2018 and 2017:

	2018	2017
Cash in banks	675.640	275.974
Trade receivables	2.084.731	2.767.037
Other receivables	456.162	445.867
Other assets	440.129	860.684
Total	3.656.662	4.349.562

The following table provides the credit quality and age analysis of the Company and its Subsidiary's financial assets according to credit rating of debtors as of December 31, 2018:

	Belum jatuh tempo dan diturunkan nilainya / Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya /Past due but not impaired					Jumlah/ Total
		<30 hari /days	30 - 60 hari / days	60 - 90 hari /days	90 - 365 hari /days	> 365 hari /days	
Cash in Banks	675.640	-	-	-	-	-	675.640
Trade Receivables	149.368	618.749	118.241	230.412	204.959	763.002	2.084.731
Other Receivables	-	456.162	-	-	-	-	456.162
Other Assets	-	-	-	-	-	440.129	440.129
	825.008	1.074.911	118.241	230.412	204.959	1.203.131	3.656.662

The credit quality of financial instrument is managed by the Company and its Subsidiary using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed term made. "past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiary is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

2018			
	Di bawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 years	Jumlah/ Total
Liabilitas Keuangan			
Utang usaha	6.164.756	-	6.164.756
Utang lain-lain	7.021.446	-	7.021.446
Beban yang Masih Harus Dibayar	56.106	-	56.106
Utang bank	11.387.036	-	11.387.036
Utang Sewa Pembiayaan	295.434	559.780	855.214
Proyeksi bunga	109.377	7.075	116.452
Jumlah Liabilitas Keuangan	25.034.155	566.855	25.601.010
2017			
	Di bawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 years	Jumlah/ Total
Liabilitas Keuangan			
Utang usaha	3.774.137	-	3.774.137
Utang lain-lain	5.943.694	-	5.943.694
Beban yang Masih Harus Dibayar	61.453	-	61.453
Utang bank	13.093.024	701.660	13.794.684
Utang Sewa Pembiayaan	1.147.722	44.252	1.191.974
Proyeksi bunga	451.437	178.966	630.403
Jumlah Liabilitas Keuangan	24.471.467	924.878	25.396.345

Manajemen Modal

Tujuan utama manajemen modal Perseroan adalah untuk memastikan Perseroan menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Perseroan mengelola dan membuat penyesuaian terhadap struktur modalnya untuk mengikuti perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat melakukan penyesuaian terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perseroan memantau modal dengan menggunakan rasio utang terhadap modal, dengan membagi jumlah utang dengan total modal.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, akun-akun kelompok usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Liabilitas jangka pendek	25.761.926	25.125.413	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	4.279.709	8.525.463	Non current liabilities
Jumlah Liabilitas	30.041.635	33.650.876	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	38.401.204	44.104.414	Total Equity
Rasio utang terhadap ekuitas	0,78	0,76	Debt-to-equity ratio

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity Risk (Continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2018 and 2017:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors capital using debt to equity ratio, which is debt divided by total capital.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

30. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2017 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2018.

Rincian akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

	2017			
	Sebelum/ Before	Reklasifikasi/ Reclassified	Sesudah/ After	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statement of Financial Position
Ekuitas				Equity
Defisit:				Deficit:
Belum Ditentukan Penggunaannya	(50.132.660)	301.577	(49.831.083)	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lainnya	(799.030)	(301.577)	(1.100.607)	Other Comprehensive Income

31. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas jangka panjang lainnya mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2018		2017		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman dan Piutang					Loan and Receivables
Kas dan Setara Kas	728.266	728.266	330.281	330.281	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	2.084.731	2.084.731	2.767.037	2.767.037	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	456.162	456.162	445.867	445.867	Other Receivables
Jumlah Aset Keuangan	3.269.159	3.269.159	3.543.185	3.543.185	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities measured at amortized cost
Utang usaha	6.164.756	6.164.756	3.774.137	3.774.137	Trade payables
Utang lain-lain	7.021.446	7.021.446	5.943.694	5.943.694	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	56.106	56.106	61.453	61.453	Accrued expenses
Utang bank	11.387.036	11.387.036	13.794.684	13.794.684	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	855.214	855.214	1.191.974	1.191.974	Finance lease obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	979.757	979.757	4.274.555	4.274.555	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	26.464.315	26.464.315	29.040.497	29.040.497	Total Financial Liabilities

32. PERJANJIAN PENTING

Perseroan melakukan perjanjian penyewaan pesawat udara dengan beberapa pelanggan antara lain:

- Penyewaan 1 unit ATR 42-500 PK-THS kepada PT Vale Indonesia untuk jangka waktu lima tahun yang berakhir tahun 2018.
- Pada bulan Agustus 2013, Perseroan menyewakan 1 unit EC 155 B1 dengan Kangean Energy Indonesia Ltd. untuk jangka waktu lima tahun.
- Berdasarkan perjanjian kerja sama tanggal 12 Oktober 2000, Perseroan memanfaatkan (untuk keperluan usaha) tanah seluas 10.524 m2, apron seluas 7.500 m2 dan gedung eks Terminal Haji seluas 2.592 m2 seluruhnya milik Induk Koperasi TNI Angkatan Udara (Inkopau) untuk jangka waktu 30 tahun. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Inkopau membebaskan biaya pemanfaatan lahan sebesar USD 76.830 per tahun dan kompensasi lahan sebesar Rp 3 miliar, yang telah dibayar pada tahun 2000 dan diamortisasi selama 30 tahun.

30. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Certain accounts in the consolidated financial statements for 2017 have been reclassified to conform with the consolidated financial statement's presentation in 2018.

Details of the reclassified accounts are as follows:

31. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments

The fair value of long term bank loans is determined by discounted cash flow using effective interest rate.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company entered into aircraft rental agreement with some customers as follows:

- Rental of 1 unit ATR 42-500 PK-THS to PT Vale Indonesia for five-year period until 2018.
- In August 2013, the Company rents out 1 unit of the EC 155 B1 with Kangean Energy Indonesia Ltd. for a period of five years.
- Based on the agreement dated October 12, 2000, the Company will use the assets of the Indonesian Air Force Cooperative (Inkopau) consisting of land of 10,524 m2, apron of 7,500 m2 and building ex Pilgrim Terminal of 2,592 m2 for a period of 30 years. In relation to the agreement, Inkopau charged land usage fee of USD 76,830 per year and land compensation of Rp 3 billion, which were paid in 2000 and amortized for 30 years.

33. KONTIJENSI

Perkara Permohonan Arbitrase Reg. No.: 570/III/ARB-BANI/2014 tertanggal 11 Maret 2014 oleh Perseroan (selaku Pemohon) kepada PT Badak Natural Gas Liquefaction (selaku Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) telah diputus oleh Majelis Arbiter pada tanggal 23 November 2016.

Majelis Arbiter memutuskan, antara lain, Perseroan berhak memperoleh dari PT Badak Natural Gas Liquefaction ganti rugi sebesar USD6.336.000 sudah termasuk PPN 10% dan memiliki kewajiban untuk mengembalikan kelebihan pembayaran sebesar USD 229.240 kepada PT Badak Natural Gas Liquefaction.

Pada tanggal 28 September 2017 Perseroan dan PT Badak Natural Gas Liquefaction telah melaksanakan kewajibannya masing-masing pihak berdasarkan Putusan BANI.

34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

		2018	
		Mata Uang Asing IDR,EUR,SGD / Original Currency IDR,EUR,SGD	Ekuivalen USD/ USD Equivalent
Aset			
Kas dan setara kas	IDR	4.844.343.411	334.531
Piutang usaha	IDR	19.606.057.596	1.353.916
Jumlah aset			1.688.447
Liabilitas			
Utang usaha	IDR	52.491.974.166	3.624.886
	EUR	306.769	350.811
	SGD	64.242	47.038
Utang bank	IDR	2.858.172.894	197.374
Utang sewa pembiayaan	IDR	7.333.163.919	506.399
Liabilitas jangka panjang lainnya	IDR	14.187.861.117	979.757
Jumlah liabilitas			5.706.265
Liabilitas bersih			4.017.818

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Perseroan setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai akan naik USD155.590.

35. KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Sampai dengan 31 Desember 2018 Perseroan masih mengalami kerugian sebagai akibat belum optimalnya utilisasi pesawat.

Untuk memperbaiki kondisi keuangan di masa mendatang, Perseroan akan mengambil langkah sebagai berikut:

1. Perseroan tetap mengembangkan penerbangan tidak berjadwal (*charter*) dan berkonsentrasi menyediakan berbagai jasa penerbangan untuk Perseroan-Perseroan minyak, gas, dan pertambangan di Indonesia baik di daratan maupun lepas pantai, dengan mengikuti beberapa tender sewa pesawat.
2. Perseroan juga mengembangkan kegiatan usaha jet pribadi (*private jet*) baik berupa kepemilikan bersama (*fractional ownership*), kartu penggunaan prabayar (*prepaid jet card*), dan jasa pengelolaan pesawat udara (*aircraft management*).
3. Perseroan berusaha meningkatkan produksi pelabuhan kepada pihak ketiga untuk mencapai kapasitas produksi sebesar 150.000 MT/bulan sehingga anak Perusahaan (MNC Infrastruktur Utama) dapat memberikan kontribusi pendapatan kepada Perseroan
4. Perseroan akan melakukan regenerasi dari pesawat yang kurang produktif, dalam rangka mengurangi beban operasional.

33. CONTINGENT

Case of Arbitration Petition Reg. No.: 570/III/ARB-BANI/2014 dated 11 March 2014 by the Company (as Petitioner) against PT Badak Natural Gas Liquefaction (as Respondent) at Indonesian National Board of Arbitration (BANI) was judged on November 23, 2016.

Indonesian National Board of Arbitration was judged, inter alia, the Company reserves the right to obtain compensation of USD6,336,000 including VAT 10% from PT Badak Natural Gas Liquefaction and obligates to return the overpayment of USD 229,240 to PT Badak Natural Gas Liquefaction.

On September 28, 2017, the Company and PT Badak Natural Gas Liquefaction has performed their respective obligations in accordance to BANI's award.

34. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2018 and December 31, 2017, monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

		2017	
		Mata Uang Asing IDR,EUR,SGD / Original Currency IDR,EUR,SGD	Ekuivalen USD/ USD Equivalent
Assets			
Cash dan setara kas		3.263.618.364	240.893
Piutang usaha		20.455.854.240	1.509.880
Total Assets			1.750.773
Liabilities			
Utang usaha		15.092.539.740	1.114.005
		229.135	273.541
		62.802	46.974
Utang bank		10.016.226.072	739.314
Utang sewa pembiayaan		1.856.753.400	137.050
Liabilitas jangka panjang lainnya		10.642.333.344	785.528
Total Liabilities			3.096.412
Net Liabilities			1.345.639

If assets and liabilities in foreign currencies as at December, 31 2018 had been translated using the mid rates as at the date of this report, the total net foreign currency assets of the Company after taking into account the hedging transactions would increase by approximately USD155,590.

35. COMPANY'S GOING CONCERN

Until December 31, 2018 the Company is still suffering a loss due to inoptimal utilization of the aircraft.

To improve Company's financial position in the future, the Company will take action as follows:

1. The Company consistently develop non-scheduled flights (*charter*) and focus in provide various services to the mining, oil and gas company in Indonesia, both on land and offshore, with participating in tenders to lease aircraft.
2. The Company also developing private jet flight activity with fractional ownership, prepaid jet card, and aircraft management.
3. Company seeking to boost production port to third party to reach a production capacity of 150,000 MT/month so that subsidiary Company (MNC Infrastruktur Utama) give contribute revenues to the Company.
4. The Company will perform the regeneration of aircraft that are less productive, in order to reduce operating expenses.

35. KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN (Lanjutan)

5. Perseroan tetap menjaga reliabilitas aset produktif (pesawat) serta keselamatan penerbangan demi mempertahankan zero accident.
6. Perseroan meningkatkan pengawasan dari segi Quality, Safety and Security, sehingga mampu mengidentifikasi serta melakukan tindakan preventif dan korektif terhadap penyimpangan pelaksanaan operasional, sehingga dapat meningkatkan service dan konsisten terhadap isi kontrak.
7. Perseroan meningkatkan kemampuan monitoring management atas perkembangan usaha secara lebih presisi dengan melaksanakan risk management, meningkatkan kemampuan cashflow dan menjaga konsistensi budget.
8. Perseroan meningkatkan kompetensi personel perseroan dengan memberikan pelatihan dan simulasi baik dalam dan luar negeri.
9. Perseroan meningkatkan produktivitas kerja dengan mengoptimalkan potensi karyawan dan melakukan pengukuran hasil kinerjanya secara transparan dan terukur melalui *key performance indicator* dan *performance appraisal*.

36. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Standar baru, revisi, dan interpretasi yang telah diterbitkan dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian grup adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2: "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- Penyesuaian tahun 2017 PSAK 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- Amandemen PSAK 53: "Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018, terhadap laporan keuangan konsolidasian grup:

- Amandemen PSAK 62: "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi", berlaku efektif 1 Januari 2020
- Amandemen PSAK 71 (revisi 2017): "Instrumen Keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2020
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", berlaku efektif 1 Januari 2020
- PSAK 73: "Sewa", berlaku efektif 1 Januari 2020
- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", berlaku efektif 1 Januari 2019
- ISAK 34: "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2019

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan, kecuali untuk PSAK 73, dimana penerapan dini hanya diperkenankan bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72.

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN

DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 36 ini merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2019.

35. COMPANY'S GOING CONCERN (Continued)

5. The Company keep the reliability of productive assets (aircraft) and aviation safety to maintain zero accident.
6. The Company increase the supervision in terms of Quality, Safety and Security, to identify and taking preventive and corrective action against override operational implementation, to sustainably increase service and consistent against existing contracts.
7. The Company improve the monitoring business development management for more precision risk management, by carrying out upgrading consistency cashflow and keep the budget.
8. The Company improve the competency of company personnels by providing training and simulation, both domestic and overseas.
9. The Company increase working productivity with optimizing employees potential competencies and results performance measurements in a transparent and measured performance through key indicator and appraisal performance.

36. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

New standards, amendments, and interpretations issued and effective for the financial year beginning January 1, 2018 which do not have a material impact on consolidated financial statements of the group, are as follows:

- The amendments to SFAS 2: "Statement of Cash Flows regarding Disclosure Initiative"
- Annual Improvement 2017 of SFAS 15: "Investment in Associates and Joint Venture"
- The amendments to SFAS 16: "Fixed Assets"
- The amendments to SFAS 46: "Income Taxes regarding Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses"
- The amendments to SFAS 53: "Share-based Payment regarding Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions"

The implementation of the above standards did not result in any substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial years.

As at the authorization date of these consolidated financial statements, management is evaluating the potential impact of the following new and revised SFAS which have been issued but not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2018 on the consolidated financial statements of the group:

- The amendments to SFAS 62: "The amendments to SFAS 62: "Insurance Contracts - Applying SFAS 71: Financial Instruments to SFAS 62: Insurance Contracts", effective January 1, 2020
- The amendments to SFAS 71 (revised 2017): "Financial Instruments", effective January 1, 2020
- SFAS 72: "Revenue from Contracts with Customers", effective January 1, 2020
- SFAS 73: "Leases", effective January 1, 2020
- ISFAS 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration", effective January 1, 2019
- ISFAS 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments", effective January 1, 2019

Early adoption of the above standards is permitted, but for SFAS 73 early adoption is permitted only for entities that have applied SFAS 72.

37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY

AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 36 were the responsibilities of the management, were approved by the Directors and authorized for issuance on March 26, 2019.